



Transformasi Digital Literasi Madrasah Melalui *Smart Library* MINSATA di MIN 1 Yogyakarta: Sebuah Studi Kasus

Zumaroh Nazulaningsih¹✉

¹ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to describe the intelligent library program at MIN 1 Yogyakarta as a form of digital literacy transformation in a madrasah.

Design/methods – This research was conducted using a qualitative approach with the type of case study research. This is emphasized to describe a SMART LIBRARY program conducted by MIN 1 Yogyakarta. The main objects of this research are students and librarians of Ulil Albab MIN 1 Yogyakarta. Data was collected through observations, interviews, and documentation of innovative library activities. The data analysis technique used is an interactive analysis technique. It aims to find and build an understanding of workflow and obtain data accurately, precisely and empirically.

Findings – The SMART LIBRARY program is a digital literacy service for madrasah education that consists of five flagship programs, namely SUPERSTAR, Enjoying 1 JP Book, Angkong Book, King and Queen of Books, as well as Book Explorer through the SMART LIBRARY MINSATA application. This program provides guidance and consultation to realize literacy works for teachers and students, as well as help students to read well, understand various forms of literary works, and use their spare time to read. The positive impact of implementing the SMART LIBRARY program can be seen in student achievements at MIN 1 Yogyakarta.

Keywords: Smart Library, MINSATA, Literary-Digital Transformation, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

ujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program *smart library* di MIN 1 Yogyakarta sebagai bentuk transformasi digital literasi di sebuah madrasah.

Metode – Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini ditekankan guna mendeskripsikan suatu program SMART LIBRARY yang dilakukan oleh MIN 1 Yogyakarta. Objek utama dari penelitian ini adalah siswa dan pustakawan Ulil Albab MIN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kegiatan *smart library*. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan dan membangun pemahaman terhadap alur kerja dan mendapatkan data secara akurat, tepat dan empirik.

Hasil – Program SMART LIBRARY adalah layanan digital literasi madrasah yang terdiri dari lima program unggulan, yaitu SUPERSTAR, Menikmati buku 1 JP, Angkong Buku, Raja dan Ratu Buku, serta Telusur Buku melalui aplikasi SMART LIBRARY MINSATA. Program ini memberikan bimbingan dan konsultasi untuk mewujudkan karya literasi guru dan siswa, serta membantu siswa untuk membaca dengan baik, memahami berbagai bentuk karya sastra, dan menggunakan waktu luang untuk membaca. Dampak positif dari penerapan program SMART LIBRARY terlihat dalam perkembangan prestasi siswa MIN 1 Yogyakarta.

Kata Kunci: Smart Library, MINSATA, Transformasi Literari-Digital, Madrasah Ibtidaiyah.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** ✉ z.nazula01@gmail.com

Pendahuluan

Kompetensi abad 21 yakni *critical thinking, collaboration, communication, creativity* (4 C) sangat erat terkait dengan kompetensi literasi dan digital (Hania & Suteja, 2021). Seorang tokoh bernama Jacques Barzun menyatakan bahwa “Tidak ada bidang studi yang lebih penting selain membaca, semua kekuatan intelektual bergantung pada hal ini”. Literasi jika dipahami secara benar dapat merubah kehidupan, akan mempengaruhi kompetensi kita dalam berfikir, bernalar, berbicara, berkolaborasi dan menentukan sesuatu (Schmoker, 2012).



Pembimbingan dan pembelajaran membaca dan menulis merupakan salah satu pendidikan karakter yang penting. Karakter yang diinginkan adalah karakter menjadi pembelajar sepanjang hayat, merupakan salah satu ranah karakter, sikap dan perilaku mandiri (Wandasari, 2017). Menurut Maryellen Weimer, Ph.D beberapa tipe pembelajar yang baik yakni : memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berusaha memahami sesuatu dengan baik, selalu mengembangkan pengetahuan, memiliki banyak pertanyaan dan bersedia membagi pengetahuan yang dimiliki. Kompetensi literasi merupakan dasar dari pengembangan karakter tersebut (Sriwilujeng, 2017).

Sedangkan kompetensi digital mencakup aspek teknis yang berkaitan dengan manajemen *hardware dan software*, serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pendidikan (Susanty, 2020). Dalam konteks pendidikan, kompetensi digital dapat dimaknai sebagai penggunaan teknologi dengan cara yang meyakinkan, tepat, dan aman untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan pendidikan (Rahmi, 2020).

Kompetensi literasi dan digital penting untuk dilaksanakan, dikarenakan : (a) revolusi digital semakin pesat dan telah mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan dan peradaban, (b) semakin terintegrasinya masyarakat dunia akibat globalisasi dan teknologi komunikasi , (c) dunia semakin sempit, dan mengglobal, (d) dunia berubah amat cepat, (e) tumbuhnya masyarakat padat pengetahuan (*knowledge society*), masyarakat informasi (*information society*) dan masyarakat jaringan (*network society*), (f), kebutuhan atas masyarakat kreatif (Puspa et al., 2021).

Saat ini, salah satu program prioritas Kementerian Agama adalah transformasi digital. Program ini menjadi salah satu program prioritas diantara program yang lain yakni penguatan moderasi beragama, tahun toleransi beragama, revitalisasi KUA, *religiosity index*, kemandirian pesantren dan *Cyber Islamic University*. Program transformasi digital madrasah merupakan salah satu upaya meningkatkan layanan mutu pendidikan dengan menggunakan kemajuan teknologi agar meningkatkan daya saing madrasah. Dengan layanan berbasis digital, madrasah merubah tata kelola dan tata layanan, apalagi saat dan pasca pandemi Covid 19, transformasi digital menjadi pilihan arah perubahan madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Yogyakarta (MINSATA), salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Daerah Istimewa Yogyakarta, mengejawantahkan program prioritas transformasi digital dengan melakukan peningkatan program layanan perpustakaan sekaligus untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa. Madrasah yang terletak di kecamatan Umbulharjo, kota Yogyakarta, memiliki Visi "LITERAT MUDA" (Religius, Inovatif, Literat, Ramah, Arif Terhadap Lingkungan, Sehat, Prestasi Tinggi, Mulia Dengan Al Qurán), dengan program unggulan Madrasah Tahfidz, Adiwiyata, Sehat, Literasi, dan Ramah Anak. Madrasah ini dikelola 1 Kepala Madrasah, 51 guru dan tenaga kependidikan serta siswa berjumlah 524. Madrasah memiliki sarana lengkap meliputi : perpustakaan, laboratorium komputer, masjid, koperasi, kantin sehat, lapangan olahraga, ruang ekstrakurikuler dan sarana pembelajaran lainnya

Oleh karena itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital ini, penggunaan teknologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan literasi digital di madrasah. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah Smart Library. Smart Library merupakan sebuah sistem perpustakaan yang menggunakan teknologi digital dalam pengelolaannya.

Sistem Smart Library di MINSATA akan diimplementasikan dengan memanfaatkan teknologi terkini dan metode pembelajaran yang inovatif. Dalam sistem Smart Library, siswa akan dapat mengakses buku dan referensi secara online dari perpustakaan digital MINSATA. Selain itu, siswa juga dapat mengakses konten belajar online yang dapat membantu meningkatkan literasi digital mereka. Sistem Smart Library juga akan dilengkapi dengan fitur pencarian buku berbasis AI, sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan buku yang mereka butuhkan.

Merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Aziz (2020), terlihat bahwa MIN 1 Kota Madiun telah berhasil mengubah dirinya menjadi madrasah yang literat dengan mengembangkan aktivitas inovatif dalam bidang literasi (Mushoffa, 2020). Namun, masih ada kekurangan penelitian yang meneliti implementasi teknologi digital untuk mendukung pengembangan literasi di madrasah. Kekurangan pengetahuan ini krusial karena integrasi teknologi semakin penting dalam pendidikan, dan madrasah tidak boleh tertinggal dalam hal ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program Smart Library yang diterapkan di MIN 1 Yogyakarta sebagai bentuk transformasi literasi digital di sebuah madrasah.

Sementara Aziz (2020) memberikan wawasan yang berharga tentang manajemen perencanaan strategis dalam mengembangkan madrasah literat, terdapat kontroversi di dalam bidang studi mengenai efektivitas dari strategi-strategi ini (Mushoffa, 2020). Beberapa berpendapat bahwa strategi ini terlalu fokus pada peningkatan kinerja akademik dan mengabaikan pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital pada siswa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti efektivitas dari program Smart Library dalam mengembangkan keterampilan literasi digital pada siswa madrasah. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur dengan menyediakan bukti empiris tentang efektivitas program literasi digital di madrasah dan potensi dampaknya pada hasil belajar siswa.

Meskipun kontribusi dari penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki kekurangan, seperti kurangnya bukti empiris untuk mendukung klaim-klaim mereka, keterbatasan generalisasi karena fokus yang sempit pada lokasi atau madrasah tertentu, dan kurangnya perhatian pada pengembangan literasi digital di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas program Smart Library dalam mengembangkan keterampilan literasi digital pada siswa madrasah. Penelitian ini akan dilakukan di MIN 1 Yogyakarta dan akan menggunakan pendekatan studi kasus untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai dampak program tersebut pada hasil belajar siswa. Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur tentang pengembangan literasi digital di madrasah dan menginformasikan kebijakan dan praktik dalam pendidikan madrasah.

Diharapkan dengan adanya sistem Smart Library ini, literasi digital siswa di MIN 1 Yogyakarta dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, sistem Smart Library ini juga dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan memudahkan akses siswa terhadap buku dan referensi yang mereka butuhkan. Dengan demikian, penelitian tentang Smart Library MINSATA: Transformasi Digital Literasi Madrasah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan literasi digital di madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini ditekankan guna mendeskripsikan suatu program SMART LIBRARY yang dilakukan oleh MIN 1 Yogyakarta. Objek utama dari penelitian ini adalah siswa dan pustakawan Ulil Albab MIN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kegiatan SMART LIBRARY. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Miles dan Heberman menyatakan aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh (Arikunto, 2013). Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa alur kegiatan yang dilakukan secara bersama, menurut Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2015). Ketiga alur tersebut merupakan aktivitas yang berbentuk interaksi dalam proses pengumpulan data ketika di lapangan sebagai proses siklus. Dalam proses tersebut, penulis bergerak dari arah pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung dan menjalankan alur-

alur Miles & Heberman. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan dan membangun pemahaman terhadap alur kerja dan mendapatkan data secara akurat, tepat dan empirik (Miles & Huberman, A. Michael, Saldana, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan Ulil Albab di MIN 1 Yogyakarta telah melaksanakan program penguatan literasi sejak tahun 2013, meski dengan keterbatasan sarana, namun perpustakaan telah memiliki ruangan khusus pelayanan perpustakaan. Dikarenakan adanya kebutuhan pengembangan kelas, maka perpustakaan sempat mengalami perubahan tempat. Hal ini berakibat pada berubahnya tatanan koleksi bahkan juga jumlah koleksi berkurang (Wawancara dengan pustakawan, 20 Oktober 2022). Perpustakaan mulai lebih intensif melaksanakan kembali penguatan kompetensi literasi pada tahun 2019. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu:

3.1. Sebelum pandemi (tahun 2019)

JP Literasi merupakan salah satu program yang diadakan di sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. Program ini dijalankan dengan mengadakan jam literasi di ruang perpustakaan, di mana siswa belajar bersama dengan pustakawan sebagai guru literasi. Waktu yang disediakan untuk program ini adalah 35 menit, dan program ini termasuk dalam jadwal belajar per kelas, meskipun dimasukkan dalam jam pelajaran tematik. Dalam program ini, siswa diajarkan tentang berbagai aspek literasi, termasuk membaca, menulis, dan memahami makna dari teks.

Selain JP Literasi, sekolah juga memiliki kegiatan kunjungan ke perpustakaan pada saat istirahat atau pulang sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca buku-buku di perpustakaan dan meningkatkan minat membaca mereka. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi mereka dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai topik.

Sekolah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler literasi, di mana siswa yang memiliki minat dan bakat dalam dunia kepenulisan dapat mengikuti bimbingan dari guru-guru yang berpengalaman. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka, serta membuka peluang untuk mereka mengembangkan bakat mereka dalam dunia kepenulisan.

Sekolah juga bekerja sama dengan Perpustakaan Puspita Kota Yogyakarta untuk memberikan layanan pinjam pustaka bagi siswa. Dengan adanya kerjasama ini, siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan dan membaca buku-buku tersebut di rumah atau di sekolah. Selain itu, sekolah juga mengikuti lomba-lomba bercerita di tingkat Kota Yogyakarta, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa dan memberikan pengalaman yang berharga bagi mereka. Sebelum pandemi, kegiatan literasi dilaksanakan secara manual, siswa hadir di perpustakaan dan mengikuti kegiatan literasi minimal pada saat jam pelajaran literasi sesuai jadwal. Layanan masih terbatas, koleksi berjumlah 500-700 judul koleksi.

3.2. Masa pandemi (tahun 2020-2021)

Pada masa pandemi, kegiatan literasi berupa kunjungan dan peminjaman pustaka sempat terhenti dikarenakan guru dan siswa belajar dari rumah. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada pembiasaan siswa dalam membaca buku. Madrasah mengambil kebijakan agar pembelajaran literasi 1 JP tetap dilaksanakan sesuai jadwal, meskipun dalam jaringan (daring). Pustakawan sekaligus guru literasi secara intensif tetap menyapa siswa melalui WA Group untuk kemudian mengingatkan siswa agar tetap semangat dan mengisi waktu luang dengan membaca buku dan penugasan membuat puisi, cerita pendek, pantun dll.



Gambar 1. Penugasan Pembelajaran Literasi Secara Daring

Kondisi pandemi yang sangat membatasi seluruh warga madrasah beraktifitas dan belajar, menuntut madrasah untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam program literasi. Pustakawan sekaligus guru literasi menggunakan kemajuan teknologi melalui video pembelajaran untuk terus melaksanakan program literasi. Disamping itu, komunikasi lewat orang tua, melalui grup WA dilakukan untuk terus memantau semangat siswa membaca dan menulis karya.

Madrasah juga melaksanakan program karya buku bersama untuk guru, siswa bahkan wali murid. Pandemi Covid 19 membawa cerita penuh makna bagi kita semua. Perubahan kondisi lingkungan, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial menyisakan banyak cerita yang terlalu indah untuk dilewatkan. Banyak hal yang menjadikan kita lebih mawas diri, mengevaluasi setiap langkah kehidupan yang pernah kita lalui, memaksa kita untuk berkreatifitas dan berinovasi dalam beradaptasi dengan kondisi pandemi. Hal inilah yang mendorong madrasah untuk mengajak seluruh guru, siswa dan wali murid menuangkan dalam karya tulis dengan genre bebas yakni puisi, pantun, cerita pendek, artikel maupun tulisan ringan lainnya. Program madrasah ini mendapatkan antusiasme yang sangat luar biasa dari guru, siswa dan wali murid. Meskipun program dilaksanakan berbasis daring dari rumah, pengiriman dan editing naskah dilakukan melalui email, ataupun WA, namun patut disyukuri, di tahun 2021, madrasah melahirkan karya MINSATA TRACING MAKNA CORONA. (Wawancara dengan pustakawan, Oktober 2022).

Program karya perdana guru, siswa dan wali murid tersebut memberikan semangat kepada warga madrasah untuk terus melaksanakan program literasi agar setiap tahun dapat menghasilkan karya bersama yang akan menjadi dokumen yang sangat bermakna. Disamping karya bersama, kepala madrasah dan guru MIN 1 Yogyakarta juga terus aktif mengikuti program literasi dengan menulis karya antologi baik bersama para kepala madrasah maupun sesama guru. Pandemi ternyata mampu menumbuhkan potensi kepala madrasah dan guru untuk menuangkan rasa, pikiran, gagasan dan harapan lewat karya literasi baik berupa artikel ataupun karya sastra yang lain. Karya literasi di masa pandemi merupakan hasil inovasi dan kreatifitas kepala madrasah dan guru dalam menyikapi atau adaptif terhadap kondisi pandemic.



Gambar 2. Karya Guru dan Siswa MIN 1 Yogyakarta

Pandemi tidak menghalangi semangat guru dan siswa untuk terus melaksanakan program literasi, bahkan mampu menghasilkan karya bersama. Saat pandemi pun siswa masih terus melaksanakan pembiasaan membaca dan menghasilkan karya sederhana dengan bimbingan guru literasi melalui pembelajaran daring. Kreativitas guru literasi dalam mengemas pembelajaran daring yang menarik juga merupakan pemantik semangat siswa untuk terus giat berliterasi.

3.3. Pasca Pandemi (Tahun 2022)

Pasca pandemi, program penguatan literasi terus dilaksanakan, menyesuaikan kondisi perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam peningkatan layanan, madrasah juga mengembangkan layanan perpustakaan dengan penggunaan teknologi melalui program SMART LIBRARY. Program ini berupa implementasi penggunaan aplikasi telusur buku lewat digital atau perpustakaan digital. Perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran selama pandemi, mengantar pemahaman kita bahwa teknologi saat ini menjadi sarana untuk mempermudah program dan penguatan kompetensi siswa. Disamping itu, SMART LIBRARY juga merupakan akronim dari program penguatan literasi MIN 1 Yogyakarta yakni SMART LIBRARY: (SUPERSTAR, Menikmati buku 1 JP, Angkong Buku, Raja dan Ratu Buku, Telusur Buku lewat aplikasi SMART LIBRARY). Adapun penjelasan program sebagai berikut :

3.3.1. SUPERSTAR

Salah satu program unggulan Perpustakaan Ulil Albab adalah SUPERSTAR (Sudut Prestasi Literasi Guru dan Siswa). Program ini merupakan upaya dari madrasah untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan kompetensi menulis siswa dan guru.

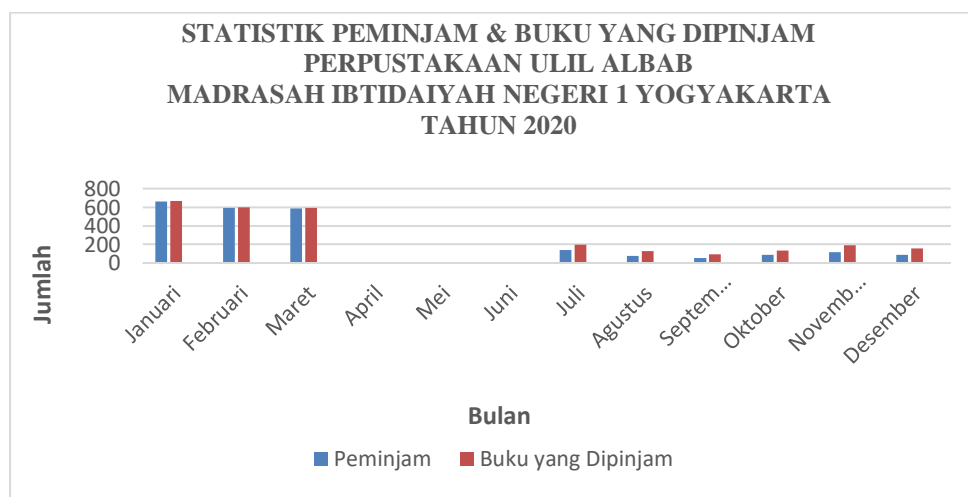
Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan (KBBI, n.d.). Menurut pengertian ini, menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Hasan, 2022). Dari pengertian menulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan

baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik juga.

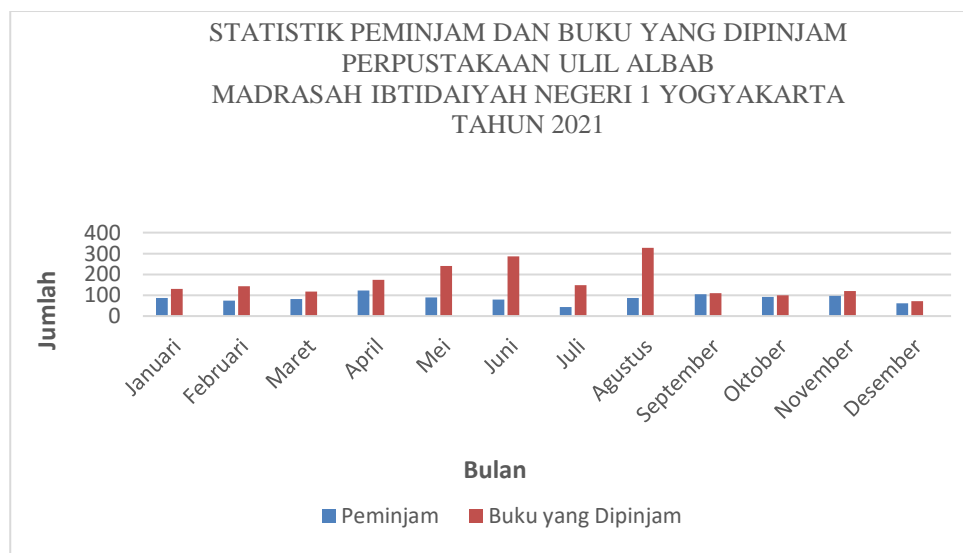
Karya buku guru dan siswa MIN 1 Yogyakarta sebagai sebuah proses pelatihan keterampilan berbahasa sangat membanggakan. Selain karya bersama secara mandiri, madrasah juga mengikuti program Gerakan Indonesia Menulis Buku (GIMB). Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digagas lembaga Nyalanesia untuk ikut berperan menggiatkan kompetensi literasi siswa. Sebanyak 30 siswa dan 24 guru mengikuti kegiatan pelatihan daring yang kemudian ditargetkan menghasilkan karya sastra. Siswa menghasilkan karya puisi dengan buku antologi puisi berjudul "Merdeka Dalam Syairku" sedangkan guru menghasilkan karya artikel dengan judul "Merefleksikan Indonesia". Disamping itu, guru secara mandiri juga banyak mengikuti kegiatan menulis antologi bersama komunitas guru. Hasil karya tersebut diwujudkan dalam SUPERSTAR (Sudut Prestasi Literasi Guru dan Siswa) dan menjadi area baca bagi guru, siswa maupun tamu yang hadir di madrasah.

3.3.2. Program 1 JP membaca buku

Program 1 jam pembelajaran (JP) belajar literasi yang terjadwal di setiap kelas dilaksanakan sebagai bagian utama dari penguatan literasi di madrasah. Program ini juga merupakan program unggulan, dikarenakan proses penguatan literasi siswa perlu didukung dan diprogramkan lebih intens melalui kegiatan intrakurikuler. Dengan adanya program ini, maka proses penguatan literasi tetap bisa dilaksanakan meskipun secara daring. Siswa juga tercatat masih mengunjungi perpustakaan meskipun melalui pembelajaran daring. Grafik kunjungan siswa ke perpustakaan tercantum dalam tabel berikut:



Tabel 1. Grafik Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Tahun 2020 (Pandemi)



Tabel 2. Grafik Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Tahun 2021 (Pandemi)

Kehadiran siswa di perpustakaan tahun 2020-2021 diwujudkan dalam pembelajaran daring, pustakawan mengajak siswa untuk tetap melakukan pembiasaan membaca dari rumah. Pembelajaran daring literasi menggunakan bahan pustaka di Perpustakaan Ulil Albab.

3.3.3. Angkong Buku.

Program layanan peminjaman buku dengan menggunakan angkong. Alat ini sangat menarik bagi siswa dan juga menyenangkan. Pemberi layanan adalah siswa yang menjadi Rata dan Ratu Buku ataupun duta literasi secara bergantian. Layanan buku ini juga bisa diakses para wali murid yang sedang menunggu penjemputan siswa ataupun masyarakat umum yang sedang melintas atau yang hadir di madrasah. Keunikan layanan perpustakaan berupa angkong buku ini merupakan salah satu upaya manajemen sarana prasarana yang ada di madrasah secara efektif efisien. Pengelolaan sarana prasarana berupa buku perpustakaan ini merupakan salah satu kegiatan yang amat penting agar dapat digunakan secara maksimal untuk proses pembelajaran maupun penguatan literasi siswa (Prim Masrokan M : 2020, 55).

3.3.4. Raja dan Ratu Buku

Program pemberian reward bagi siswa yang memenuhi kriteria dan mampu menjadi teladan bagi teman untuk semangat membaca buku. Reward ini diberikan kepada siswa terpilih melalui penilaian berupa intensitas siswa mengunjungi perpustakaan, jumlah buku yang dibaca, serta performen bercerita di depan juri dan teman-temannya. Raja dan Ratu buku juga bertugas untuk melaksanakan program angkong buku serta memberi teladan dalam program literasi. Penghargaan prestasi merupakan salah satu pendorong atau motivasi agar siswa bisa melakukan program literasi ini lebih baik.

Mc Clelland dalam buku Teori Motivasi tulisan Hamzah B Uno menyampaikan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu (Uno, 2023). Ia menandai tiga motivasi utama yaitu : (1) penggabungan, (2) kekuatan dan (3) prestasi (Ridha, 2020). Pemberian reward Raja dan Ratu Buku menjadi bagian upaya memotivasi siswa agar terus berprestasi di bidang literasi.

3.3.5. Telusur Buku lewat Aplikasi *Smart Library*

Program ini merupakan peningkatan layanan dengan aplikasi perpustakaan digital. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa lebih mudah mengakses buku yang disukai dengan menggunakan *gadget* atau *smartphone*. Program ini sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa, penggunaan *smartphone* bisa digunakan dengan tepat

guna, untuk memperluas wawasan siswa. Aplikasi ini juga merupakan program adaptasi madrasah terkait dengan kemajuan teknologi dalam bidang literasi.

Modernisasi dan berbagai macam dampaknya termasuk dampak kemajuan teknologi dan digitalisasi, berdampak pula pada upaya untuk menyiapkan manusia-manusia yang memiliki dua kompetensi yakni penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga penguatan nilai spiritual (Ngafifi, 2014). Kelemahan salah satu kompetensi akan berakibat perkembangan anak tidak seimbang yang pada akhirnya akan menciptakan pribadi yang pincang (*split personality*). Arus globalisasi, modernisasi dan digitalisasi berimplikasi pula pada harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan untuk dapat menggunakan dan mengoptimalkan kemajuan tersebut dalam pembimbingan dan layanan siswa, termasuk layanan literasi digital (Marno, 2008).

Keunggulan *Smart Library* yaitu, Perpustakaan digital memiliki kemampuan untuk menampilkan lebih dari puluhan ribu koleksi buku, majalah, dan koran digital dari ratusan penerbit ternama. Dengan jumlah koleksi yang begitu besar, perpustakaan digital memberikan akses ke berbagai jenis bahan bacaan yang lebih lengkap dan variatif bagi pengguna. Selain itu, pengguna juga dapat mengakses koleksi tersebut secara mudah dan fleksibel, kapan saja dan di mana saja, tanpa harus datang ke tempat perpustakaan.

Pemeliharaan dan kontrol koleksi perpustakaan menjadi lebih mudah dengan adanya perpustakaan digital. Pustakawan dapat melakukan manajemen koleksi secara efisien dengan bantuan teknologi yang ada, termasuk dalam hal pengaturan peminjaman, pengembalian, dan pembelian konten baru. Hal ini membantu mempercepat proses layanan perpustakaan dan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses koleksi.

Perpustakaan digital juga dilengkapi dengan fitur admin dashboard yang memudahkan pustakawan dalam membuat laporan, mengelola, dan menganalisis pengguna serta konten yang ada di dalamnya. Dengan adanya fitur ini, pustakawan dapat dengan mudah mengatur pengguna atau anggota perpustakaan, memantau aktivitas pengguna, mengatur konten dan peminjaman, hingga mengatur pembelian konten. Seluruh fitur ini dapat diakses secara 24 jam di mana saja, hanya melalui smartphone atau tablet.

Terakhir, dengan adanya perpustakaan digital, perpustakaan dapat menjangkau lebih banyak pengunjung dari mana pun, di luar pengunjung yang datang langsung ke tempat perpustakaan. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk memperluas jangkauannya dan memberikan akses ke berbagai jenis bahan bacaan yang lebih luas kepada masyarakat. Dengan cara ini, perpustakaan digital dapat menjadi solusi alternatif bagi mereka yang sulit mengakses perpustakaan konvensional atau yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas. (Enlevi & Masruri, 2023).

MIN 1 Yogyakarta menggunakan Smart Library MINSATA untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna baik siswa maupun guru. Dengan layanan digital tersebut, diharapkan siswa memiliki kompetensi ganda di bidang literasi sebagai dasar bagi peningkatan kompetensi yang lain, serta kompetensi digital, sebagai kompetensi adaptif menjawab tantangan jaman.

Simpulan

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi literasi dan digital siswa perlu terus dikembangkan, agar siswa dapat menghadapi tantangan era digitalisasi dan juga mencapai 4 kompetensi abad 21 (*critical thinking, creativity, communication dan Colaboration*), masa pandemi menghadirkan persoalan keterbatasan akses layanan perpustakaan sehingga menghambat penguatan kompetensi literasi, MIN I Yogyakarta menghadirkan inovasi dan kreatifitas untuk menguatkan program literasi sekaligus digital pada masa pandemi dengan SMART LIBRARY (*Superstar, Menikmati buku 1 JP, Angkong buku, Raja dan Ratu Buku, Telusur Buku dengan Smart Library, pustaka digital*),

dan inovasi dan kreatifitas program literasi berhasil terus mengembangkan potensi dan prestasi siswa serta madrasah.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Enlevi, S., & Masruri, A. (2023). SMART LIBRARY Antara Kontestasi Atau Kolaborasi Dengan Google Dalam Menghadapi Digital Native. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 5(1), 97–110.
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130.
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111–117.
- KBBI. (n.d.). *No Title*. <https://kbbi.web.id/internalisasi>
- Miles, M. B., & Huberman, A. Michael, Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 4th Edition*. Sage Publications.
- Mushoffa, A. (2020). *Manajemen Perencanaan Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Literat Di MIN 1 Kota Madiun*. IAIN Ponorogo.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Puspa, M., Milama, B., & Sholihat, R. N. (2021). Persepsi Calon Guru Kimia Mengenai Literasi Digital Sebagai Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2849–2863. <https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.28394>
- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123. <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Schmoker, M. (2012). *Menjadi Guru Efektif*. Erlangga.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Esensi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanty, S. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2). <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342.